



Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Desa Soya, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon

Priska Rado¹, Melianus Salakory^{1*}, Daniel Antoni Sihalale¹

¹Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Pattimura

| Article Info | ABSTRAK |
|---|--|
| Kata Kunci: Pemanfaatan, Lahan, Pekarangan, Memenuhi, Kebutuhan, Keluarga | <p>Banyak kegiatan manusia dilakukan di lahan, seperti pemukiman, pertanian, hutan lindung, dan destinasi wisata. Lahan merupakan sumber daya alam yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan manusia dan dapat dimanfaatkan dengan berbagai cara. Salah satu cara umum pemanfaatan lahan adalah melalui pekarangan rumah, di mana lahan pekarangan dimanfaatkan dan diolah dengan berbagai metode agar bermanfaat. Sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Namun Masalah yang sering terjadi dalam pemanfaatan lahan pekarangan rumah adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan rumah dan kurangnya pemberitahuan pemerintah terhadap pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan rumah kepada masyarakat. Pemanfaatan lahan pekarangan dalam konteks ini keberlanjutan pangan dan ekonomi keluarga di Desa Soya. Dengan kondisi lahan pertanian yang semakin kritis di Indonesia, pemanfaatan lahan pekarangan di tingkat rumah tangga menjadi strategis dan sangat relevan. Memanfaatkan lahan pekarangan tidak hanya memberikan peluang kepada keluarga dengan lahan yang luas, tetapi juga dapat meningkatkan pendapatan serta memberikan nilai ekonomi yang tinggi terhadap lahan tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan tidak hanya memenuhi kebutuhan keluarga tetapi juga memiliki dampak positif pada ekonomi rumah tangga. Keberlanjutan pemanfaatan lahan tersebut dapat membantu mengatasi masalah ketersediaan pangan dan mendukung perekonomian keluarga. Metode penelitian yang melibatkan wawancara langsung dengan responden memberikan kedalaman informasi yang lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi landasan bagi upaya lebih lanjut dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Soya untuk meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan bagi keluarga yang Memanfaatkan lahan pekarangan rumahnya.</p> |
| Keywords: Utilization, Land, | ABSTRACT <p><i>Land is widely used for all types of human activities, such as settlements, agricultural land, protected forests and tourist attractions.</i></p> |

*Yard, Fulfillment,
Needs, Family*

Land is a natural resource that is very important in supporting human life to fulfill needs and can be utilized. One form of land use that is often used is the home yard. Utilization of yard land is by utilizing and cultivating available yard land in various and useful ways. So that it can meet the family's needs. However, the problem that often occurs in the use of home yard land is the lack of public understanding about the importance of using home yard land and the lack of government notification regarding the importance of using home yard land to the community. Utilization of yard land in this context is food and family economic sustainability in Soya Village. With the increasingly critical condition of agricultural land in Indonesia, the use of yard land at the household level has become strategic and very relevant. Utilizing yard land also provides opportunities for families who have quite large yard areas. Apart from being able to be used to increase income, it can also make yard land have high economic value. The results of this research show that the use of yard land not only meets family needs but also has a positive impact on the household economy. Sustainable land use can help overcome the problem of food availability and support the family economy. Research methods that involve direct interviews with respondents provide better depth of information. Thus, this research can be a basis for further efforts to optimize the use of yard land in Soya Village to improve food security and welfare for families who use their yard land.

***Corresponding Author:**

Melianus Salakory

Pendidikan Geografi Universitas Pattimura

Salakory_m@gmail.com

PENDAHULUAN

Kondisi lahan pertanian di Indonesia saat ini semakin memburuk, terutama dalam hal kesuburan. Lahan yang sebelumnya subur dan kaya unsur hara mengalami kekeringan, sehingga Indonesia masuk dalam daftar 10 negara dengan tingkat kekurangan hara yang tinggi, seperti yang tercatat dalam sensus pertanian tahun 2023. Fenomena ini disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya akumulasi bahan kimia sisa dari penggunaan pupuk dan pestisida kimia (non-organik) sebelumnya yang tidak dapat larut dan terikat dalam jangka waktu bertahun-tahun.

Walaupun dapat meningkatkan hasil panen secara mencolok, dampaknya bersifat sementara dan dalam jangka panjang dapat menyebabkan eksploitasi unsur hara tanah, kekeringan lahan, penurunan kesuburan tanah, bahkan

berpotensi mengubah lahan menjadi gersang dan tandus. Selain itu, praktik ini juga dapat mengurangi kualitas tanah serta membahayakan kesehatan makhluk hidup, termasuk manusia. (Keraf, 2010)

Peningkatan signifikan jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun berdampak besar pada meningkatnya kebutuhan pangan. Peran lahan pekarangan sebagai sumber pangan mengalami penurunan seiring dengan berkurangnya lahan pekarangan. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan jumlah penduduk, peningkatan tingkat kesejahteraan, perubahan jenis pekerjaan, kemudahan akses ke bahan pangan di pasar, dan perubahan selera masyarakat. Pemerintah merespons ancaman krisis pangan yang semakin meningkat dengan menggarisbawahi peranan lahan pekarangan sebagai penyedia bahan pangan. Ini menjadi respons terhadap

dampak perubahan iklim global, pertumbuhan populasi yang tinggi, serta perubahan fungsi lahan akibat pemekaran provinsi hingga tingkat desa.

Pembangunan pemukiman dan perkotaan mengubah fungsi lahan pertanian, perkebunan, dan hutan, mengakibatkan terbatasnya lahan yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan pangan domestik dan meningkatnya persaingan dalam penggunaan lahan untuk keperluan produksi pertanian. (Buatan et al., 2023) Lahan pertanian memiliki peran penting dalam mendukung kebutuhan hidup masyarakat, terutama di wilayah pedesaan, karena pendapatan masyarakat desa sangat bergantung pada kegiatan pertanian. (Lumasiang et al., 2023) Hal ini tentu berdampak sehingga perlu dilakukan revitalisasi lahan pekarangan sebagai sumber potensial bahan pangan diakui sebagai upaya untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam mencapai ketahanan pangan. (Ratna, 2016).

Lahan pekarangan sudah cukup lama dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber pangan yang sangat penting. Ketersediaan pangan memiliki peran yang fundamental dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Hubungan era tantara pangan dan tingkat kesejahteraan masyarakat menunjukkan bahwa tugas utama pemerintah, terutama kementerian pertanian, adalah memastikan pemenuhan kebutuhan pangan secara merata. UU RI No 7 Tahun 1996 menegaskan bahwa pangan adalah kebutuhan dasar manusia dan pemenuhannya dianggap sebagai hak asasi setiap warga negara. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menjamin ketersediaan pangan secara baik, dilihat dari kualitas maupun kuantitas, sebagaimana yang telah diatur dalam UU No 18 Tahun 2012 tentang pangan.

Lahan atau tanah memiliki daya tarik sebagai investasi, tempat tumbuhan

untuk komoditas, dan sebagai tempat hunian. Lahan memiliki peran sebagai bentuk modal dengan manfaat yang dapat diperoleh baik secara langsung (nilai penggunaan) maupun tidak langsung (nilai non-penggunaan). Di beberapa daerah, terutama di wilayah pedesaan dan perkotaan, masih banyak lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan pertanian yang produktif. Meskipun memiliki potensi sebagai sumber pendapatan keluarga jika dikelola dengan optimal dan mengusahakan komoditas yang diminati oleh pasar (Abdulrahman, 2008).

Pelaksanaan kebijakan pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan gizi keluarga dapat diwujudkan dengan memaksimalkan penggunaan lahan pekarangan yang dikelola oleh seluruh anggota keluarga. Pemerintah perlu mengimplementasikan komitmen mereka untuk melibatkan keluarga dalam mencapai swasembada pangan, dengan fokus pada variasi pangan berbasis sumber daya lokal dan pelestarian tanaman pangan. Salah satu pendekatan untuk mewujudkan hal ini adalah dengan menghidupkan kembali kebiasaan bercocok tanam di lahan pekarangan, baik itu di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa pemanfaatan lahan ini adalah suatu langkah berkelanjutan dan penting bagi kehidupan manusia yang senantiasa memerlukan pasokan pangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Saliem, 2011).

Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pendapatan keluarga dan upaya meningkatkan ketahanan pangan merupakan langkah penting. Usaha untuk memperoleh pendapatan melalui kegiatan ekonomi merupakan upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Motivasi ekonomi seringkali menjadi dorongan utama bagi individu untuk terlibat dalam berbagai usaha dan mencari peluang pendapatan. Hal ini juga yang dilakukan keluarga yang memanfaatkan lahan pekarangan

rumah dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Desa Soya, Kecamatan Kirimau, Kota Ambon. Lahan pekarang rumah memiliki nilai kegunaan itulah sebabnya banyak orang yang memanfaatkan pekarangan (Ardi wala, 2022). Penelitian mengenai pemanfaatan lahan pekarangan rumah di Desa Soya, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon memiliki tujuan yang sangat relevan dalam konteks pembangunan lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fungsi, variabel tunggal mengenai pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Soya, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon, menarik untuk mengeksplorasi hubungan antara peneliti dan informan. Metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta analisis deskriptif kualitatif, seperti yang dijelaskan oleh Sihasale (2022), memungkinkan peneliti

untuk memperoleh pemahaman mendalam terkait masalah penelitian. Pendekatan kualitatif ini dapat menggambarkan konteks dan kompleksitas fenomena yang diteliti dengan lebih rinci. Penekana pada proses dari pada hasil, serta melibatkan hubungan intensif antara peneliti dan informan (Salakory,2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Semakin luas suatu lahan pekarangan semakin besar juga pemanfaatan lahan pekarangan yang di lakukan oleh keluarga tersebut namun luas lahan pekarang tidak menjamin memperoleh hasil yang memuaskan karna terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kesuburan tanaman tersebut seperti iklim, kesuburan tanah, hama, dan penyakit dan sebagainya. Data mengenai luas lahan pekarangan rumah di Desa Soya, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Respon Responden terhadap Luas Lahan Pekarangan Rumah

| No | Luas pekarangan | Jumlah | Persentase (%) |
|--------|-----------------|--------|----------------|
| 1 | 10 m | 5 | 25 |
| 2 | 20m | 10 | 50 |
| 3 | 30m | 2 | 10 |
| 4 | 50m | 1 | 5 |
| 5 | ± 2ha | 2 | 10 |
| Jumlah | | 20 | 100 |

Sumber: *data kuesioner 2023*

Berdasarkan tabel 1. diatas pemanfaatan lahan pekarangan rumah di Desa Soya, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon memiliki tujuan yang sangat relevan dalam konteks pembangunan lokal. keluarga yang luas lahan pekarangan rumah paling banyak berada pada luas lahan pekarangan 20m yaitu sebanyak 10 responden (50%) , kemudian diikuti dengan luas lahan 10m yaitu sebanyak 5 responden (25%), selanjutnya luas lahan 30m yaitu sebanyak 2 responden (10%), berikutnya luas lahan 50m yaitu sebanyak 1 responden (5%), dan luas mendatangkan keuntungan bagi orang yang menanamnya. Informasi terkait jenis

lahan 2ha yaitu sebanyak 2 responden (10%). Berdasarkan hasil data menunjukan bahwa luas lahan pekarangan rumah keluarga yang memanfaatkan lahan lebih banyak memiliki luas lahan pekarangan rumah seluas 20m yaitu sebanya 10 responden.

Jenis tanaman adalah berbagai macam tanaman yang ditanami di lahan pekarang rumah baik yang dapat mendatangkan keuntungan maupun yang tidak

tanaman yang ditanam di lahan pekarangan rumah di Desa Soya dapat ditemukan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Respon Responden terhadap Jenis Tanaman Yang Ditanam Dilahan Pekarangan

| No | Jenis tanaman | Jumlah | Persentase (%) |
|--------|-------------------------|--------|----------------|
| 1 | Singkong, pisang, nanas | 12 | 60 |
| 2 | Singkong, pisang | 3 | 15 |
| 3 | Singkong | 5 | 25 |
| Jumlah | | 20 | 100 |

Sumber: data kuesioner 2023

Berdasarkan tabel 2. diatas dapat dijeskan bahwa jenis tanaman yang ditanami dilahan pekarangan rumah oleh responden paling banyak yaitu singkong-pisang-nanas, yang berjumlah 12 responden (60%), kemudian yang menanam singkong-pisang yaitu sebanyak 3 responden (15%), dan yang menanam singkong yaitu sebanyak 5 responden (25%). Berdasarkan hasil data menunjukan bahwa jenis tanaman yang paling banyak ditanami di lahan pekarangan rumah adalah singkong, pisang,

dan nanas yang berjumlah 12 responden (60%).

3. Mendatangkan keuntungan finansial bagi keluarga

Keuntungan finansial adalah keuntungan seseorang atas berbagai hal yang diusahakanya seperti pemanfaatan lahan pekarangan yang dapat mendatangkan keuntungan baik berupa barang maupun uang dari hasil yang diperoleh. Data mengenai mendatangkan keuntungan secara finansial bagi keluarga dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Respon Responden terhadap Mendatangkan Keuntungan Finansial Bagi Keluarga

| No | Keuntungan finansial | Jumlah | Persentase (%) |
|--------|----------------------|--------|----------------|
| 1 | Ya | 4 | 20 |
| 2 | Tidak | 0 | 0 |
| 3 | Kadang-kadang | 16 | 80 |
| Jumlah | | 20 | 100 |

Sumber: data kuesioner 2023

Dari hasil tabel 3 di atas, terlihat bahwa dari 20 responden yang diwawancara, 4 responden (20%) menyatakan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan rumah dapat mendatangkan keuntungan secara finansial dengan memilih opsi "Ya". Tidak ada responden yang memilih opsi "Tidak" (0%), sedangkan sebanyak 16 responden (80%) memilih opsi "Kadang-kadang". Ini menunjukkan variasi dalam persepsi responden terkait keuntungan finansial dari pemanfaatan lahan pekarangan rumah. Berdasarkan hasil data menunjukan bahwa

(80%). Pemanfaatan lahan pekarangan yang dapat mendatangkan keuntungan finansial melibatkan berbagai praktik, seperti menanam tanaman produktif, sayuran, buah-buahan, atau tanaman bernilai ekonomi tinggi.

4. Kebutuhan keluarga sehari-hari dapat terpenuhi

Pemanfaatan lahan pekarangan yang memang berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan keluarga sehari-hari. Data mengenai terpenuhinya kebutuhan keluarga sehari-hari dari pemanfaatan lahan pekarangan rumah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Dari 20 responden paling banyak memilih Kadang-kadang sebanyak 16 responden

Tabel 4. Respon Responden terhadap Kebutuhan Keluarga Sehari-Hari Dapat Terpenuhi

| No | Kebutuhan terpenuhi | Jumlah | Persentase (%) |
|----|---------------------|--------|----------------|
| 1 | Ya | 13 | 65 |
| 2 | Tidak | 2 | 10 |

| | | | |
|---|---------------|----|-----|
| 3 | Kadang-kadang | 5 | 25 |
| | Jumlah | 20 | 100 |

Sumber: data kuesioner 2023

Berdasarkan tabel 4. diatas Analisis data dari 20 responden menunjukkan bahwa mayoritas, yaitu 13 responden atau sekitar 65%, menyatakan bahwa setelah pemanfaatan lahan pekarangan rumah, kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi. Ini mencerminkan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan rumah memiliki dampak positif yang signifikan dalam mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari bagi sebagian besar responden.

5. Modal yang dibutuhkan untuk pemanfaatan lahan pekarangan rumah

Modal adalah semua hal baik berupa uang atau barang yang dapat dimanfaatkan untuk pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk mendatangkan hasil yang diinginkan oleh keluarga yang memanfaatkan lahannya. Data mengenai modal awal yang dibutuhkan oleh keluarga untuk pemanfaatan lahan pekarangan rumah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Respon responden terhadap Modal yang dibutuhkan keluarga untuk pemanfaatan lahan pekarangan rumah

| No | Modal pemanfaatan lahan pekarangan | Jumlah | Persentase (%) |
|----|------------------------------------|--------|----------------|
| 1 | Ya | 0 | 0 |
| 2 | Tidak | 20 | 100 |
| | Jumlah | 20 | 100 |

Sumber: data kuesioner 2023

Berdasarkan tabel 5. diatas dapat dijelaskan bahwa dari 20 responden yang menjawab berapa modal yang dibutuhkan keluarga untuk melakukan pemanfaatan lahan pekarangan rumah yaitu yang menjawab Tidak ada sebanyak 20 responden (100%), dan yang menjawab Ya sebanyak 0 responden (0%). Berdasarkan hasil data menunjukkan bahwa jumlah responden yang paling banyak menjawab Tidak ada modal yang dibutuhkan dalam pemanfaatan lahan pekarangan rumah yaitu sebanyak 20 responden (100%). karena pemanfaatan lahan yang dilakukan hanya ditanami tanaman pangan seperti singkong,

pisang, ubi jalar, nanas dan lain-lain sebagainya.

6. Kendala selama pemanfaatan lahan pekarangan rumah

Kendala adalah berbagai hambatan yang dirasakan oleh keluarga yang memanfaatkan lahan pekarangan rumah dimana selama melakukan penanaman ada berbagai hal yang keluarga rasakan seperti kurang subur nya tanah yang digunakan, panas yang berlebihan atau hujan yang terus-menerus dan lain sebagainya. Data mengenai kendala yang dirasakan keluarga selama pemanfaatan lahan pekarangan rumah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Respon Responden terhadap Kendala Yang Dirasakan Selama Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah

| No | Kendala pemanfaatan lahan pekarangan | Jumlah | Persentase (%) |
|----|--------------------------------------|--------|----------------|
| 1. | Ya | 0 | 0 |
| 2. | Tidak | 20 | 100 |
| | Jumlah | 20 | 100 |

Sumber: *data kuesioner* 2023

Berdasarkan tabel 6. diatas dapat dijeskan bahwa dari 20 responden yang menjawab Ya berjumlah 20 responden (100%) dan yang menjawab Tidak sebanyak 0 responden (0%). Berdasarkan hasil data menunjukan bahwa dari semua responden yang memilih menjawab paling banyak yaitu sebanyak 20 responden (100%) Tidak ada kendalah yang dirasakan keluarga

selama proses pemanfaatan lahan pekarangan rumah yang dilakukan.

7. Lahan pekarangan sangat bernilai ekonomis

Lahan dapat bernilai ekonomis apabila dimanfaatkan dengan baik untuk memunuhi kebutuhan keluarga dengan ditanami berbagai tanaman Data mengenai apakah lahan sangat bernilai ekonomis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Respon Responden terhadap Lahan Pekarangan Sangat Bernilai Ekonomis Bagi Keluarga

| No | Bernilai ekonomis | Jumlah | Persentase (%) |
|----|-------------------|--------|----------------|
| 1. | Setuju | 20 | 100 |
| 2. | Tidak Setuju | 0 | 0 |
| | Jumlah | 20 | 100 |

Sumber: *data kuesioner* 2023

Berdasarkan tabel 7. diatas Dari data yang diberikan, dapat dijelaskan bahwa dari total 20 responden yang menjawab pertanyaan tentang nilai ekonomis lahan pekarangan, seluruhnya, yaitu 20 responden atau 100%, menyatakan setuju bahwa lahan pekarangan sangat bernilai ekonomis. Tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju.

8. Berapa lama pemanfaatan lahan pekarangan rumah

Lamanya pemanfaatan lahan pekarangan rumah ditentukan oleh keluarga yang memanfaatkan lahan pekarang tersebut dan tidak ada paksaan dari siapapun. Data mengenai berapa lama pemanfaatan lahan pekarangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Respon Responden Terhadap Berapa Lama Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah

| No | Lama pemanfaatan lahan pekarangan | Jumlah | Persentase (%) |
|----|-----------------------------------|--------|----------------|
| 1. | 1-5 tahun | 9 | 45 |
| 2. | 6-18 tahun | 11 | 55 |
| | Jumlah | 20 | 100 |

Sumber: *data kuesioner* 2023

Berdasarkan tabel 8. diatas dapat dijelaskan bahwa dari 20 responden yang paling banyak menjawab lama pemanfaatan lahan pekarangan rumah yang dilakukan adalah yang menjawab 1-5 tahun yaitu 9 responden (45%), dan yang menjawab 6-18 tahun yaitu 11 responden (55%). berdasarkan hasil data menunjukan bahwa keluarga yang paling lama melakukan pemanfaatan lahan pekarangan adalah

sebanyak 11 responden (55%) dengan lama pemanfatan lahan pekarangan 6-18 tahun.

9. Lahan pekarangan sangat mendukung ditanami berbagai tanaman

Lahan pekaranga sangat mendukung ditanami berbagai tanaman hal itu merupakan hal yang sanagt bagus untuk respoden yang melakukan pemanfaatan lahan pekarangan dimana tidak ada batasan dalam menanam berbagai jenis tanaman. Data mengenai apakah lahan sangat

mendukung ditanami berbagai tanaman dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Respon Responden terhadap Lahan Pekarangan Sangat Mendukung Ditanami Berbagai Tanaman

| No | Mendukung ditanami berbagai tanaman | Jumlah | Persentase (%) |
|--------|-------------------------------------|--------|----------------|
| 1. | Setuju | 20 | 100 |
| 2. | Tidak setuju | 0 | 0 |
| Jumlah | | 20 | 100 |

Sumber: data kuesioner 2023

Berdasarkan tabel 9. diatas dapat dijelaskan bahwa dari 20 responden yang paling banyak menjawab lahan pekarangan sangat mendukung ditanami berbagai jenis tanaman adalah yang menjawab Setuju yaitu 20 responden (100%), dan yang menjawab Tidak setuju 0 responden (0%), berdasarkan hasil data menunjukkan bahwa lahan pekarangan yang berada di desa soya sangat mendukung ditanami berbagai jenis tanaman yang paling banyak memilih

menjawab Setuju sebanyak 20 responden (100%).

10. Respon masyarakat terhadap pemanfaatan lahan pekarangan

Tanggapan masyarakat terhadap pemanfaatan lahan pekarangan di desa soya sangat baik dimana sebagian banyak masyarakat melakukan pemanfaatan lahan sebagai respon mendukung pemanfaatan lahan. Data mengenai respon masyarakat terhadap pemanfaatan lahan pekarangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10. Respon Responden terhadap Masyarakat Sangat Mendukung Pemanfaatan Lahan Pekarangan

| No | Mendukung pemanfaatan lahan pekarangan | Jumlah | Persentase (%) |
|--------|--|--------|----------------|
| 1. | Ya | 20 | 100 |
| 2. | Tidak | 0 | 0 |
| Jumlah | | 20 | 100 |

Sumber: data kuesioner 2023

Berdasarkan tabel 10. diatas dapat dijelaskan bahwa dari 20 responden yang paling banyak menjawab apakah masyarakat Soya sangat mendukung pemanfaatan lahan pekarangan adalah yang menjawab Ya yaitu 20 responden (100%), dan yang menjawab Tidak yaitu 0 responden (0%). Berdasarkan hasil data menunjukkan bahwa masyarakat desa soya sangat mendukung pemanfaatan lahan pekarangan yang sering dilakukan yaitu yang paling banyak memilih menjawab Ya sebanyak 20 responden (100%).

Jumlah tanggungan keluarga yang mencakup anggota keluarga yang masih sekolah atau belum bekerja, dan kehidupannya masih ditanggung oleh kepalakeluarga atau orang tua, memegang peran penting dalam perencanaan pemanfaatan lahan pekarangan. Dengan mempertimbangkan jumlah tanggungan ini, strategi pengelolaan lahan dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka. Data mengenai jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

11. Jumlah anggota keluarga yang masi menjadi tanggungan responden

Tabel 11. Respon Responden terhadap Jumlah Anggota Keluarga Yang Masi Menjadi Tanggung Jawab

| No | Tanggungun keluarga | Jumlah | Persentase (%) |
|----|---------------------|--------|----------------|
| 1. | 1-2 | 11 | 55 |
| 2. | 3-4 | 7 | 35 |
| 3. | Tidak ada | 2 | 10 |
| 4. | Jumlah | 20 | 100 |
| | Jumlah | 20 | 100 |

Sumber: data kuesioner 2023

Berdasarkan tabel 11. diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah tanggungan anggota keluarga paling banyak terdapat pada kategori 1-2 anggota keluarga, dengan 11 responden (55%). Sementara itu, kategori 3-4 tanggungan keluarga diisi oleh 7 responden (35%), dan yang tidak memiliki tanggungan keluarga ada 2 responden (10%). Analisis data menunjukkan bahwa

mayoritas responden memiliki tanggungan keluarga dalam kisaran 1-2 anggota.

12. Pendapatan meningkat setelah pemanfaatan lahan pekarangan

Pendapatan seseorang meningkat tergantung pada apa yang ia lakukan/kerjakan. Data mengenai apakah pendapatan meningkat setelah pemanfaatan lahan pekarangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 12. Respon Responden terhadap Meningkatnya Pendapatan Keluarga Setelah Pemanfaatan Lahan Pekarangan

| No | Pendapatan meningkat | Jumlah | Persentase (%) |
|----|----------------------|--------|----------------|
| 1. | Ya | 5 | 25 |
| 2. | Tidak | 1 | 5 |
| 3. | Kadang-kadang | 14 | 70 |
| | Jumlah | 20 | 100 |

Sumber: data kuesioner 2023

Berdasarkan tabel 12. diatas dapat dijelaskan bahwa dari 20 responden yang paling banyak menjawab pendapatan meningkat setelah pemanfaatan lahan pekarangan rumah adalah yang menjawab Ya yaitu 5 responden (25%), kemudian yang menjawab Tidak yaitu 1 responden (5%), dan yang menjawab Kadang-kadang yaitu 14 responden (70%). berdasarkan hasil data menunjukan bahwa jumlah responden yang memilih paling banyak menjawab apakah setelah pemanfaatan lahan pekarangan pendapatan meningkat adalah yaitu sebanyak 14 responden (70%) menjawab Kadang-kadang.

dihasilkan seseorang dalam melakukan suatu hal sebelum ia melakukan pemanfaatan lahan yang dapat mendatangkakan keuntungan tersendiri baginya. Data mengenai pendapatan yang diperoleh sebelum pemanfaatan lahan pekarangan rumah dapat dilihat pada tabel dibawah:

13. Pendapatan sebelum pemanfaatan lahan pekarangan

pendapatan sebelum pemanfaatan lahan pekarangan adalah pendapatan yang

Tabel 13. respon responden terhadap Pendapatan keluarga sebelum pemanfaatan lahan pekarangan

| No | Pendapatan sebelum | Jumlah | Persentase (%) |
|--------|--------------------|--------|----------------|
| 1. | 100.000-1.000.000 | 4 | 20 |
| 2. | 1.000.000-5.000.00 | 3 | 15 |
| 3. | Tidak ada | 13 | 65 |
| Jumlah | | 20 | 100 |

Sumber: data kuesioner 2023

Berdasarkan tabel 13. diatas Dari data yang disajikan, dapat dijelaskan bahwa dari total 20 responden yang menjawab pertanyaan tentang pendapatan keluarga sebelum pemanfaatan lahan pekarangan:

Pendapatan 100.000-1.000.000:

Sebanyak 4 responden atau 20% menyatakan bahwa pendapatan keluarga sebelum pemanfaatan lahan pekarangan berada dalam kisaran 100.000-1.000.000.

Pendapatan 1.000.000-5.000.000:

Sebanyak 3 responden atau 15% menyatakan bahwa pendapatan keluarga berada dalam kisaran 1.000.000-5.000.000.

Tidak Ada Pendapatan: Sebanyak 13 responden atau 65% menyatakan bahwa keluarga mereka tidak memiliki pendapatan sebelum pemanfaatan lahan pekarangan karena mungkin tidak bekerja. Dengan demikian, hasil data menunjukkan variasi pendapatan keluarga sebelum pemanfaatan lahan pekarangan, dengan mayoritas

Tabel 14. Respon Responden terhadap Pendapatan Rumah Tangga Dari Hasil Pemanfaatan Lahan Setiap Bulannya

| No | Pendapatan setiap bulan | Jumlah | Persentase (%) |
|--------|-------------------------|--------|----------------|
| 1. | Ya | 0 | 0 |
| 2. | Tidak | 20 | 100 |
| Jumlah | | 20 | 100 |

Sumber: data kuesioner 2023

Berdasarkan tabel 14. diatas Dari 20 responden yang terlibat, seluruhnya, yaitu 100%, menyatakan bahwa mereka menjawab "Tidak." Tidak ada responden yang menjawab "Ya," sehingga persentasenya 0%. selama pemanfaatan lahan pekarangan rumah keluarga tidak memperoleh pendapatan karena dari hasil pemanfaatan lahan pekarangan rumah hanya untuk menambah memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Berdasarkan hasil data menunjukkan bahwa jumlah responden yang paling banyak

responden (65%) menyatakan bahwa mereka tidak memiliki pendapatan sebelum memanfaatkan lahan pekarangan. Ini menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan mungkin memiliki potensi untuk memberikan sumber pendapatan tambahan atau mengurangi ketergantungan pada pendapatan dari sumber lain di luar lahan pekarangan.

14. Total pendapatan rumah tangga dari hasil pemanfaatan lahan setiap bulannya.

Total pendapatan adalah hasil yang diperoleh keluarga selama pemanfaatan lahan pekarangan yang dilakukan keluarga tersebut selama pemanfaatan lahan disekitar rumah. Data mengenai total pendapatan dari hasil pemanfaatan lahan pekarangan rumah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

memilih menjawab Tidak ada pendapatan yaitu sebanyak 20 responden (100%).

15. Pemanfaatan lahan pekarangan dapat memeberikan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari

Memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk berkebun memiliki potensi besar dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Produksi sayuran, buah-buahan, atau rempah-rempah secara lokal tidak hanya dapat meningkatkan ketersediaan

bahan pangan tetapi juga memberikan tambahan pendapatan melalui penjualan hasil kebun. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung gaya hidup berkelanjutan dan meminimalkan ketergantungan pada pasokan luar. Selain itu, pengelolaan lahan pekarangan juga dapat mencakup tanaman obat atau tanaman hias yang memiliki nilai tambah. Dengan demikian, memanfaatkan

lahan pekarangan tidak hanya mendukung ketahanan pangan keluarga tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan kesejahteraan. Informasi tentang penggunaan lahan pekarangan rumah yang memberikan kenyamanan dalam memenuhi kebutuhan harian keluarga terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 15. Respon Responden terhadap Kemudahan Dalam Memenuhi Kebutuhan Sehari-Hari

| No | Kemudahan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari | Jumlah | Persentase (%) |
|----|--|--------|----------------|
| 1. | Setuju/sangat setuju | 20 | 100 |
| 2. | Tidak setuju | 0 | 0 |
| | Jumlah | 20 | 100 |

Sumber: data kuesioner 2023

Berdasarkan tabel 15. diatas dapat dijelaskan bahwa dari total 20 responden yang menjawab pertanyaan tentang apakah pemanfaatan lahan pekarangan rumah memudahkan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari:

Setuju/Sangat Setuju: Seluruh responden, yaitu 20 responden atau 100%, menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa pemanfaatan lahan pekarangan rumah memudahkan dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.

Tidak Setuju: Tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan rumah memudahkan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tabel 16. Dalam Merespon Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Tambahan Pendapatan Ekonomi, Para Responden Menunjukkan Beragam Sikap.

| No | Tambahan pendapatan ekonomi | jumlah | Persentase (%) |
|----|-----------------------------|--------|----------------|
| 1. | Ya | 5 | 25 |
| 2. | Tidak | 0 | 0 |
| 3. | Kadang-kadang | 15 | 75 |
| | Jumlah | 20 | 100 |

Sumber: data kuesioner 2023

Berdasarkan tabel 16. diatas dapat dijelaskan bahwa dari 20 responden, 5

16. Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai tambahan pendapatan ekonomi

Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai tambahan ekonomi sangat berperan penting bagi keluarga yang memanfaatkan lahan pekarangan dimana selain kebutuhan keluarga dapat terpenuhi keluarga tersebut juga dapat menghasilkan uang dari hasil jualan yang diperoleh jika ada kelebihan dari hasil tanaman yang ditanam selama pemanfaatan lahan pekarangan di sekitar rumah. Data mengenai tambahan pendapatan ekonomi dari pemanfaatan lahan pekarangan rumah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 16. Dalam Merespon Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Tambahan Pendapatan Ekonomi, Para Responden Menunjukkan Beragam Sikap.

responden (25%) setuju bahwa pemanfaatan lahan pekarangan dapat menjadi tambahan

pendapatan ekonomi, sedangkan tidak ada responden yang menolak (0%). Sebanyak 15 responden (75%) memilih opsi “Kadangkadangkang.” Analisis data menunjukkan mayoritas responden cenderung melihat pemanfaatan lahan pekarangan sebagai potensi tambahan pendapatan ekonomi, meskipun ada variasi dalam tingkat keyakinan.

17. Teknik penanaman

Tabel 17. Respon Responden terhadap teknik Penanaman Pemanfaatan Lahan Pekarangan

| No | Teknik penanaman | Jumlah | Persentase (%) |
|--------|------------------|--------|----------------|
| 1. | Ya | 0 | 0 |
| 2. | Tidak | 20 | 100 |
| Jumlah | | 20 | 100 |

Sumber: data kuesioner 2023

Berdasarkan tabel 17. diatas Dari 20 responden yang disurvei, seluruhnya, yaitu 20 responden (100%), menyatakan bahwa mereka tidak memiliki teknik penanaman dalam pemanfaatan lahan pekarangan rumah. Tidak ada responden yang menyatakan sebaliknya. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam sampel responden, tidak ada yang menggunakan teknik penanaman dalam memanfaatkan lahan pekarangan rumah.

Menurut temuan dari penelitian yang telah dilaksanakan, penggunaan lahan pekarangan rumah membantu keluarga secara efektif dalam memenuhi kebutuhan mereka. Selain memenuhi kebutuhan sehari-hari, pemanfaatan lahan pekarangan juga memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi keluarga, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Thesiwati 2020 bahwa pemanfaat lahan pekarangan sebagai pangan Lestari dapat meningkatkan perekonomian masyarakat serta lahan pekarangan dapat digunakan secara optimal dalam kebutuhan pangan keluarga (Thesiwati, 2020).Selain itu pemanfaatan lahan pekarangan bisa digunakan sebagai tempat menanam tanaman organik sehingga masyarakat tidak perlu lagi membeli karena dapat langsung mengambil.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian mengenai penggunaan lahan pekarangan

Teknik penanaman adalah sebuah cara yang sering dilakukan petani dalam menanam tanamannya namun ada juga penanaman yang tidak memerlukan cara/teknik namun dapat menghasilkan hasil yang cukup baik/banyak. Data teknik penanaman dalam pemanfaatan lahan pekarangan rumah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

rumah dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Desa Soya, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. pemanfaatan lahan pekarangan dengan baik tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari, tetapi juga memiliki dampak positif pada perekonomian keluarga. Lahan pekarangan yang dikelola dengan optimal tidak hanya memberikan nilai gizi melalui tanaman pangan, tetapi juga dapat memberikan kontribusi ekonomi melalui penjualan hasil pertanian. Ini menciptakan kesempatan untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan mengurangi ketergantungan pada sumber daya eksternal. Dengan demikian, pemanfaatan lahan pekarangan bukan hanya investasi dalam kesejahteraan keluarga, tetapi juga dalam stabilitas ekonomi rumah tangga.
2. pemanfaatan lahan pekarangan tidak hanya memberikan peluang untuk meningkatkan pendapatan keluarga tetapi juga dapat meningkatkan nilai ekonomi lahan tersebut. Dengan optimalisasi lahan pekarangan yang cukup luas, keluarga dapat mengembangkan berbagai komoditas yang memiliki nilai ekonomi tinggi, seperti tanaman produktif, sayuran organik, atau tanaman hias yang diminati pasar. Ini tidak hanya menciptakan

sumber pendapatan tambahan tetapi juga memberikan potensi peningkatan nilai properti lahan. Dengan demikian, pemanfaatan lahan pekarangan menjadi strategi berkelanjutan untuk memperkuat aspek ekonomi dan nilai properti dalam lingkungan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahman. (2008). Pengembangan Komoditas Pertanian Unggulan di Wilayah Perbatasan Bengkulu Mendukung Pengembangan Lumbung Pangan. *Tataloka*, 22(3), 331-341.
<https://doi.org/10.14710/tataloka.22.3.331-341>
- Ardi wala, Lasaiba, M.A, Robert Berthy Riry. (2022). Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Petani Minyak Kayu Putih di Desa Wainibe Kecamatan Fenaleisela Kabupaten Buru. *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti*.
- Buatan, A., Salakory, M., & Riry, R. (2023). Analisis Kesesuaian Lahan Pada Tanaman Kangkung Darat Menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) Di Desa Poka Kota Ambon. *Jurnal Pendidikan Geografi UNPATTI*, 2(3), 193-202.
- Keraf. (2010). Tanaman Pekarangan dalam Meningkatkan Ketahanan Rakyat Pedesaan. *Agro-Ekonomi* Maret 1978.
- Lumasiang, Y., Pinoa, W. S., & Lasaiba, M. A. (2023). Kehidupan Sosial Ekonomi Usaha Keluarga Petani Kelapa (Cocos Nucifera L) dalam Meningkatkan Taraf Hidup di Negeri Soahuku Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Pendidikan Geografi UNPATTI*, 2(1), 37-48.
- Milanie, F., Luta, D. A., & Firiani, W. (2023). Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Kebutuhan Keluarga di Desa Klambir V Kebon Kecamatan Hamparan Perak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Disiplin Ilmu*, 1(1), 1-4.
- Thesiwati, A. S. (2020). Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Pangan Lestari di Masa Covid-19 . *Pengabdian Kepada Masyarakat Dewantara*, 3(2), 25-30.
- Ratna. (2016). Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Meningkatkan Gizi Keluarga. In *Penerbit K-Media* (Vol. 1, Issue 9).
- Salakory, M. (2022). *Jurnal pendidikan geografi unpatti*. 1, 157-165.
- Saliem. (2011). Pemanfaatan Informasi Geospasial Dasar (IGD) untuk Analisis Penyimpangan Arah Kiblat Bangunan Masjid secara Masal. *Jurnal Teknik: Media Pengembangan Ilmu Dan Aplikasi Teknik*, 21(2), 202-214.
<https://doi.org/10.55893/jt.vol21no2.473>
- Sihasale. (2022). *Jurnal pendidikan geografi unpatti*. 1(April), 90-98. dipekarangan rumah(Milanie et al., 2023).